

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas laporan keuangan desa mencerminkan tingkat akuntabilitas dan transparansi pemerintah desa dalam mengelola dana publik. Laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana publik sekaligus sebagai alat evaluasi bagi pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, (2010) laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa masih menghadapi beberapa kendala dalam penyusunan laporan keuangan, seperti keterlambatan pelaporan, kesalahan pencatatan, serta rendahnya tingkat keterbukaan informasi publik (Pramesti *et al.*, 2023). Putri *et al.*, (2025) menemukan bahwa meskipun sistem keuangan desa (SISKEUDES) telah diterapkan, masih terdapat hambatan teknis seperti kesalahan dalam pengoperasian sistem, keterbatasan kemampuan aparatur desa, serta kendala jaringan yang mempengaruhi proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan desa belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan akuntabel.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berbagai upaya perbaikan masih diperlukan salah satunya melalui penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES). Dalam praktiknya, penerapan sistem ini juga belum sepenuhnya berjalan optimal dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Hal ini terlihat dari masih adanya kendala seperti keterbatasan kemampuan aparatur,

kesalahan dalam penggunaan sistem, serta hambatan teknis lainnya dalam proses pelaporan keuangan (Pramesti *et al.*, 2023). Temuan tersebut diperkuat oleh Rahayu & Dewi, (2022) yang menyatakan bahwa kendala dalam pengelolaan keuangan desa masih dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman terhadap sistem. Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa apabila diterapkan secara optimal, SISKEUDES sebenarnya mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Gayatri dan Latrini (2018) menemukan bahwa sistem ini dapat meningkatkan keandalan dan ketepatan laporan keuangan, sedangkan Adillah (2021) menyatakan bahwa penggunaannya dapat mempercepat proses pelaporan serta mengurangi kesalahan input data. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa meskipun SISKEUDES memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan desa, penerapannya di lapangan masih belum sepenuhnya optimal.

Kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kemampuan aparatur desa dalam mengelola keuangan, selain oleh sistem keuangan yang digunakan. Terdapat hasil penelitian terdahulu seperti Sari & Wulandari, (2023) yang menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) menjadi penentu utama keberhasilan pelaporan, karena aparatur yang memahami akuntansi pemerintahan lebih mampu menghasilkan laporan yang sesuai standar. Wibowo *et al.*, (2020) juga menegaskan bahwa transparansi pengelolaan keuangan desa berperan besar dalam menjaga kepercayaan publik serta mendorong terciptanya laporan keuangan yang lebih akuntabel. penelitian Ferlia *et al.*, (2023) dan Fitria *et al.*, (2025) penelitian tersebut menemukan hasil berbeda, yaitu bahwa penerapan SISKEUDES dan kompetensi sumber daya manusia tidak selalu

memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan apabila tidak diimbangi dengan sistem pengawasan dan pelatihan yang memadai.

Sejumlah penelitian juga mengidentifikasi adanya hambatan yang mempengaruhi peningkatan kualitas laporan keuangan desa, antara lain rendahnya kompetensi aparatur, keterbatasan infrastruktur dan lemahnya pengawasan internal. Penelitian Sari & Wulandari, (2023) dan Fitria *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman serta minimnya pelatihan menyebabkan kesalahan pencatatan dan keterlambatan pelaporan. Hambatan serupa ditemukan oleh Sari & Wulandari, (2023) menyebutkan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di jaringan internet di desa-desa terpencil. Khairani & Harahap, (2023) yang menegaskan lemahnya komitmen transparansi dan pengawasan internal. temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan desa belum sepenuhnya tercapai karena masih dipengaruhi oleh faktor teknis, sumber daya manusia, dan tata kelola organisasi.

Hambatan pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa berkaitan dengan penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES). sistem ini dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasinya belum berjalan optimal. Zuliati *et al.*, (2025) menemukan bahwa keterbatasan pemahaman aparatur dalam mengoperasikan aplikasi menyebabkan kesalahan pencatatan pelaporan keuangan, sehingga menurunkan kualitas informasi yang dihasilkan. Penelitian Fitria *et al.*, (2025) juga menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan teknis menghambat aparatur dalam memanfaatkan sistem secara efektif, yang berdampak pada rendahnya akurasi dan ketepatan waktu laporan keuangan. Hal

ini menunjukkan keberhasilan penerapan SISKEUDES memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan keandalan dan transparansi laporan keuangan desa.

Kompetensi sumber daya manusia yang melibatkan aparat merupakan salah satu komponen yang memengaruhi kualitas laporan keuangan desa. Aparatur dengan kompetensi rendah akan kesulitan memahami peraturan akuntansi pemerintah dan prosedur pelaporan digital. Sari & Wulandari, (2021) menemukan bahwa rendahnya kompetensi aparatur berdampak langsung pada keterlambatan penyusunan laporan dan ketidaksesuaian data keuangan. Hal serupa disampaikan oleh Wulandari *et al.*, (2022) yang menegaskan bahwa kemampuan teknis SDM dalam menggunakan SISKEUDES menentukan ketepatan dan keandalan laporan keuangan yang dibuat. peningkatan kompetensi aparatur melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam mewujudkan laporan keuangan desa yang berkualitas, akurat, dan akuntabel.

Transparansi menunjukkan adanya keterbukaan pemerintah desa dalam menyediakan akses informasi keuangan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas. Adi & Putra, (2020) menunjukkan bahwa rendahnya transparansi dan lemahnya pengawasan internal berdampak pada kredibilitas laporan keuangan desa. Temuan ini diperkuat oleh Susanti *et al.*, (2022) penelitian tersebut menyatakan bahwa desa dengan tingkat keterbukaan yang tinggi cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan akuntabel. transparansi bukan hanya aspek etika dalam tata kelola, tetapi juga komponen penting dalam memastikan laporan keuangan desa disusun secara jujur dan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.

Kajian mengenai penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Indonesia secara umum menyoroti peran sistem ini dalam memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan keuangan desa. Penelitian Rahmawati & Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa penggunaan SISKEUDES secara konsisten dapat meningkatkan ketepatan dan efisiensi proses pelaporan keuangan. Saputra *et al.*, (2022) menegaskan bahwa sistem keuangan digital berperan dalam memperbaiki keterbukaan informasi publik dan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Hasil penelitian Wibowo *et al.*, (2020) dan Marhamah *et al.*, (2025) menemukan bahwa penerapan sistem ini masih menghadapi kendala berupa kurangnya pelatihan teknis, lemahnya pengawasan internal, serta keterbatasan infrastruktur teknologi. Sebagian besar studi tersebut juga belum menguji secara kuantitatif hubungan antara penerapan sistem, kemampuan aparatur, dan transparansi pengelolaan terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Penelitian Lestari *et al.*, (2024) menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia berperan penting dalam memastikan keandalan informasi keuangan, sedangkan Putra & Dewi, (2023) menekankan bahwa aparatur yang memahami prinsip akuntansi pemerintahan cenderung menghasilkan laporan yang akurat dan sesuai standar. Dari aspek tata kelola, Adillah, (2021) menemukan bahwa tingkat keterbukaan informasi publik berkorelasi positif dengan peningkatan akuntabilitas laporan keuangan. Temuan-temuan tersebut memperkuat bukti empiris bahwa mutu laporan keuangan desa ditentukan oleh kombinasi antara faktor teknis dan nonteknis, meliputi efektivitas sistem keuangan, kemampuan aparatur, serta tingkat transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Temuan dari berbagai penelitian tersebut memperkuat bukti empiris bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan desa dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor sumber daya manusia, yaitu kompetensi aparatur, serta faktor teknis berupa penerapan sistem keuangan digital dan tingkat transparansi pengelolaan keuangan. masih terdapat kesenjangan penelitian karena sebagian besar studi terdahulu hanya menelaah satu atau dua faktor secara terpisah tanpa menganalisis keterkaitan ketiganya secara simultan dalam satu model penelitian yang komprehensif. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya penelitian lanjutan di Kabupaten Bangkalan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan SISKEUDES, kompetensi aparatur, dan transparansi tata kelola terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Hasil berbagai penelitian mengenai dampak penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem tersebut. Penelitian menyimpulkan bahwa pemanfaatan SISKEUDES berpengaruh positif terhadap keandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan karena sistem membantu proses pencatatan yang lebih efisien dan terdokumentasi. Temuan Handayani *et al.*, (2024) menunjukkan hasil berbeda, di mana penerapan sistem tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan apabila tidak diimbangi dengan dukungan teknis dan pelatihan yang memadai.

Perbedaan hasil penelitian juga tampak pada variabel kompetensi sumber daya manusia. Penelitian oleh Lestari & Hidayat, (2024) menjelaskan bahwa aparatur yang memiliki kemampuan akuntansi pemerintahan dan penguasaan aplikasi digital yang baik mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

Namun, penelitian Putra & Dewi, (2023) Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa penerapan sistem tidak selalu berdampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan apabila tidak didukung oleh dukungan teknis dan pelatihan yang memadai.

Inkonsistensi hasil juga terjadi pada faktor transparansi pengelolaan keuangan. Penelitian Nugroho & Sari, (2024) menemukan bahwa tingkat keterbukaan informasi publik berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa, sedangkan Utami *et al.*, (2023) menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan karena budaya organisasi dan kepemimpinan desa lebih dominan dalam menentukan praktik pelaporan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggabungan variabel penerapan sistem keuangan desa, kompetensi aparatur, dan transparansi pengelolaan keuangan desa dalam satu model penelitian yang terintegrasi. Penelitian sebelumnya umumnya hanya menguji variabel-variabel tersebut secara parsial, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan pada konteks pemerintah desa di Kabupaten Bangkalan yang memiliki karakteristik tersendiri, sehingga diharapkan dapat memberikan perspektif baru terkait pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Penelitian ini mengacu pada *stewardship theory*, yang menekankan bahwa aparatur desa memiliki tanggung jawab moral untuk mengelola keuangan publik secara jujur, transparan, dan akuntabel demi kepentingan masyarakat. Dalam

konteks pengelolaan keuangan desa, teori ini menjelaskan bahwa kompetensi aparatur, penerapan sistem keuangan yang baik, serta transparansi tata kelola menjadi cerminan peran *steward* dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi kualitas laporan keuangan desa, khususnya di Kabupaten Bangkalan yang masih menghadapi tantangan dalam penerapan sistem digital dan penguatan budaya akuntabilitas.

Pemilihan Kabupaten Bangkalan sebagai lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* karena memiliki karakteristik yang relevan untuk diuji secara empiris. Berdasarkan hasil penelitian Lestari & Hidayat, (2024) penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) di Kabupaten Bangkalan belum berjalan optimal karena sistem sering mengalami kendala teknis, kesalahan input data, serta keterlambatan pelaporan akibat rendahnya pemahaman aparatur desa. Menurut data Badan Pusat Statistik 2023, Kabupaten Bangkalan memiliki IPM sebesar 67,18, salah satu yang terendah di Jawa Timur, dengan rata-rata lama sekolah 5,85 tahun, yang menunjukkan rendahnya kapasitas SDM aparatur desa. Kondisi tersebut menjadikan Kabupaten Bangkalan relevan untuk diteliti lebih lanjut terkait pengaruh penerapan SISKEUDES, kompetensi sumber daya manusia, dan transparansi pengelolaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Kondisi tersebut memperkuat alasan bahwa Kabupaten Bangkalan merupakan representasi nyata daerah yang menghadapi kendala teknis dan nonteknis secara bersamaan dalam penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), sehingga layak dijadikan fokus penelitian untuk mengkaji efektivitas implementasinya secara empiris. Keberhasilan penerapan SISKEUDES tidak hanya bergantung pada regulasi dan ketersediaan sistem, tetapi juga pada kompetensi aparatur desa,

kualitas infrastruktur digital, serta efektivitas pelatihan teknis (Lestari & Hidayat, 2024). Tanpa dukungan sumber daya manusia yang memadai dan upaya mitigasi terhadap gangguan teknis, sistem ini justru berpotensi menimbulkan beban administratif tambahan yang dapat menurunkan efisiensi dan transparansi keuangan desa (Handayani *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan sistem informasi keuangan publik, khususnya SISKEUDES sebagai instrumen akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa (Gayatri & Latrini, 2018).

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh penerapan SISKEUDES, kompetensi SDM, dan transparansi pengelolaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi strategis bagi pemerintah Kabupaten Bangkalan sebagai landasan dalam melakukan evaluasi dan menetapkan kebijakan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan desa.

Secara lebih luas, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan kebijakan bagi pemerintah daerah lain di Indonesia, terutama bagi wilayah dengan tantangan serupa dalam hal keterbatasan kompetensi aparatur dan infrastruktur teknologi. Hal ini penting mengingat implementasi SISKEUDES di berbagai daerah masih dihadapkan pada variasi tingkat kemampuan pengguna, perbedaan kualitas pelatihan, dan keterbatasan jaringan internet, yang secara langsung memengaruhi kualitas pelaporan keuangan desa (Gayatri & Latrini, 2018). Kajian empiris yang menganalisis keterkaitan antara faktor teknis dan nonteknis tersebut masih terbatas, terutama pada tingkat pemerintahan desa.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara penerapan sistem, faktor manusia, dan transparansi tata kelola dalam konteks implementasi SISKEUDES. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik melalui penguatan pemahaman teoritis mengenai determinan kualitas laporan keuangan desa, tetapi juga manfaat praktis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi peningkatan tata kelola keuangan berbasis sistem informasi yang transparan dan akuntabel menuju terwujudnya *good village governance*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kabupaten Bangkalan?
3. Apakah transparansi pengelolaan keuangan desa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kabupaten Bangkalan.
2. Menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kabupaten Bangkalan.
3. Menganalisis pengaruh transparansi pengelolaan keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

a. **Manfaat Teoritis**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi sektor publik, khususnya mengenai implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), kemampuan sumber daya manusia, dan transparansi pengelolaan keuangan desa, yang semuanya berdampak pada kualitas laporan keuangan desa. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini dapat memperkuat teori dan memberikan bukti konkret mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa.

b. **Manfaat Praktis**

1. Bagi Pemerintah Desa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa melalui penerapan SISKEUDES yang optimal, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penerapan transparansi pengelolaan keuangan desa.
2. Bagi Aparatur Pengelola Keuangan Desa, Penelitian ini diharapkan dapat membantu aparatur desa dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan desa, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang

ingin mengkaji topik serupa, baik dengan pengembangan variabel, metode penelitian, maupun objek penelitian yang berbeda.